

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING
TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO INCREASE
ACHIEVEMENT OF 5TH GRADE V STUDENTS OF SDN 12
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

Safri Jasma, Lazim. N, Otang Kurniaman

E-mail : safri_jasma@yahoo.com lazim030255@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 12 Bengkalis, with an average grade 67.81. While the value of a minimum completeness criteria (KKM) IPA is 75. Among the students who totaled 32 people, only 13 people (40.625%), which reached the KKM and 19 people (59.375%) who have not reached the KKM. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 12 Bengkalis by applying cooperative learning model Think Pair Share (TPS). Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results of studying the data obtained from the average results of study before action 67.81 increased 4.37% to 70.78 in cycle I. In the second cycle increased by 9.04% with an average of 77.18 after learning outcomes action. The activities of teachers at the first meeting of the first cycle to obtain a percentage of 70.45% with the good category, at the second meeting with a percentage increase of 75.00% both categories. Furthermore, the first meeting of the second cycle of the teacher's activities also increased the percentage becomes 90.90% with a good category and at the second meeting of the second cycle increased again with a percentage of 95.45% excellent category. Student activity at the first meeting of the first cycle to obtain the percentage of 63.63% both categories, at the second meeting have increased the percentage of 70.45% into both categories, at the first meeting of the second cycle increased with the percentage of 81.81% excellent category. At the second meeting of the second cycle increased with the percentage of 93.18% excellent category. Results of the study in class V SD Negeri 12 Bengkalis prove that the implementation of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 12 Bengkalis.*

Keywords: *Cooperative type Think Pair Share, Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
SISWA KELAS V SD NEGERI 12 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS**

Safri Jasma, Lazim. N, Otang Kurniaman

E-mail : safri_jasma@yahoo.com lazim030255@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 12Bengkalis, dengan rata-rata kelas 67,81. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 32 orang, hanya 13orang (40.625%) yang mencapai nilai KKM dan 19 orang (59.375%) yang belum mencapai nilai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 12Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 67,81 meningkat 4,37% menjadi 70,78 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 9,04% dengan rata-rata hasil belajar 77,18 setelah tindakan. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus pertamamemperoleh persentase sebesar 70,45% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75,00% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus kedua aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase menjadi 90,90% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus kedua meningkat lagi dengan persentase 95,45% kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama memperoleh persentase 63,63% kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase menjadi 70,45% kategori baik, pada pertemuan pertama siklus kedua meningkat dengan persentase 81,81% kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua siklus kedua mengalami peningkatan dengan persentase 93,18% kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 12 Bengkalis membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 12 Bengkalis.

Kata kunci: Kooperatif tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Masih rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dalam pencapaian KKM dari 32 orang siswa, siswa yang tuntas berjumlah 13 orang (40.625%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang (59.375%), dengan nilai rata-rata kelas 67,81. Hal ini disebabkan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di kelas, diantaranya proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menemukan, dan para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada kelas V SD Negeri 12 Bengkalis untuk memperbaiki hasil belajar IPA siswa. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan secara individu, menyampaikan pendapat/gagasan dalam berdiskusi serta mampu melaporkan hasil dikusinya di depan kelas selama proses kegiatan pembelajaran.

Think Pair Share dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto: 2007).

Think Pair Share merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, bekerja sama dan berbagi.

Hasil belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Nawawi dalam Ahmad Susanto: 2013).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SD Negeri 12 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ?”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru sebagai pengamat selama kegiatan proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Maret 2015 sampai dengan 23 Maret 2015 dalam semester genap tahun pelajaran 2014/2015 bertempat di SD Negeri 12 Bengkalis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Kecamatan Bengkalis berjumlah 32 orang dengan rincian laki-laki 15 orang dan perempuan 17 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (KTSP dalam Syahrillfuddin, dkk: 2011).}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

KATEGORI	INTERVAL (%)
Baik sekali	81 % – 100 %
Baik	61% – 80%
Cukup	51% – 60%
Kurang	Kurang dari 50%

Rumus hasil belajar siswa secara individu:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100, \text{ (Purwanto dalam Syahrillfuddin, dkk: 2011)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimum

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Ketuntasan belajar secara klasikal bila tercapai persentase 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75, maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, lembar kerja siswa, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas V SD Negeri 12 Bengkulu.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Pada pertemuan pertama siklus pertama membahas materi cahaya merambat lurus, sedangkan pertemuan kedua siklus pertama membahas materi cahaya menembus benda bening dan pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian siklus pertama.

Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus kedua membahas materi cahaya dapat dipantulkan, sedangkan pertemuan kedua siklus kedua membahas materi cahaya dapat dibiaskan dan pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian siklus kedua.

Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), tahapan pertama Infitasi diawali dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar, mengabsen kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna memancing pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya setiap siswa mengerjakan topik permasalahan secara mandiri. Kemudian guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan atau teman sebangkunya dan siswa mendiskusikan hasil pengerjaannya dengan pasangan atau kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan hasil diskusinya, masuk ke tahap penjelasan dan solusi dimana pada tahapan ini beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil, sedangkan guru membimbing dan memfasilitator siswa. Tahapan selanjutnya pengambilan tindakan guru memberikan tes tertulis kepada siswa dalam bentuk uraian setelah siswa selesai mengerjakan tes tertulis guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan simpulan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing siswa agar mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data

hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	31	70,45	Baik			
	II	33	75,00	Baik	4,55%	15,9%	4,55%
II	I	40	90,90	Baik Sekali			
	II	42	95,45	Baik Sekali			

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2015*

Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dengan persentase 70,45% kategori baik, pertemuan kedua persentase 75,00% kategori baik, pertemuan pertama siklus kedua persentase 90,90% kategori baik sekali dan pertemuan kedua persentase 95,45% kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Siswa pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	28	63,63	Baik			
	II	31	70,45	Baik			
II	I	36	81,81	Baik Sekali	6,82%	11,36%	11,37%
	II	41	93,18	Baik Sekali			

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2015*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, pertemuan pertama siklus pertama persentase 63,63% kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 70,45% kategori baik. Pertemuan pertama siklus kedua aktivitas siswa persentase 81,81% kategori baik sekali dan pertemuan kedua persentase 93,18% kategori baik sekali.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 12 Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

No	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD-UHS I	SD-UHS II
1.	Skor Dasar	67,81		
2.	Ulangan Harian Siklus I	70,78	4,37%	9,04%
3.	Ulangan Harian Siklus II	77,18		

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2015*

Sebelum diberitindakan, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Bengkalis adalah 67,81 dengan nilai KKM 75. Dari jumlah siswa 32 orang, hanya 13 orang (40,625%) yang telah mencapai KKM dan 19 orang (59,375%) siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar terjadi peningkatan menjadi 70,78 meningkat 4,37% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 20 orang (62,5%) dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang (37,5%). Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus pertama sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus kedua. Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 77,18 dengan peningkatan persentase sebesar 9,04%. Dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 27 orang (84,375%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 5 orang (15,625%).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari nilai skor dasar 67,81 meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata 70,78, pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 77,18.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus pertama persentase 63,63% (kategori baik) menjadi 70,45% (kategori baik) pada pertemuan kedua siklus pertama. Kemudian pada pertemuan pertama siklus kedua

meningkat lagi menjadi 81,81% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua 93,18% (kategori baik sekali). Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus pertama pertemuan pertama 70,45% (kategori baik), pada pertemuan kedua 75,00% (kategori baik). Pada pertemuan pertama siklus kedua meingkat lagi menjadi 90,90% (kategori baik sekali) dan pada pertemuan kedua 95,45% (kategori baik sekali).

REKOMENDASI

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagaiberikut :

1. Karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hendaknya guru bersedia menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada setiap mata pelajaran.
2. Diharapkan pada penelitian ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sebelum melakukan penelitian mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran agar hasil penelitian serta hasil belajar siswa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Riau: Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka